

Penanaman Nilai Humanis Religius Terhadap Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Ogan Ilir

Indat Nashihin¹, Abdullah Idi², Abdurrahmansyah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia
Email: indatnashihin@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find answers about the cultivation of religious humanist values towards students in Madrasah Aliyah Ogan Ilir Regency which consists of three Madrasah Aliyah located in Ogan Ilir Regency. Covering Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir, Madrasah Aliyah Babussalam Payaraman and Madrasah Aliyah Raudhatul Qurán Payaraman. This research is phenomenological qualitative with analytical descriptive analysis techniques. Research findings, the cultivation of religious humanist values in Madrasah Aliyah Ogan Ilir Regency researchers found in the integralistic education system while in the education process is in the hidden curriculum. Implimentation of religious humanist values in Private Aliyah Madrasahs is manifested in the form of madrasah culture where there are rules and educational programs that must be carried out by students when in the Madrasah environment, the purpose of forming religious humanist value education is the realisation of freedom and independence of learning, the formation of spirituality, individual and social piety of students. While in the process of instilling religious humanist values, researchers found in the form of a hidden curriculum and designed through intracurricular, extracurricular and cultural activities that have been running in madrasahs.

Keywords: Value Planting, Religious Humanist, Madrasah Aliyah.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban tentang penanaman nilai humanis religious terhadap siswa di Madrasah Aliyah Kabapaten Ogan Ilir yang terdiri dari tiga Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Ogan Ilir. Meliputi Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir, Madrasah Aliyah Babussalam Payaraman dan Madrasah Aliyah Raudhatul Qurán Payaraman. Penelitian ini adalah *kualitatif fenomenologis* dengan teknikan alisis *diskriptif analitik*. Temuan penelitian, Penanaman nilai humanis religious di Madrasah Aliyah Kabupaten Ogan Ilir peneliti menemukan dalam sistem pendidikan *integralistik* Sedangkan dalam proses pendidikan terdapat dalam *hidden* kurikulum. Implimentasi nilai humanis religious di Madrasah Aliyah Swasta diwujudkan dalam bentuk budaya madrasah dimana ada aturandan program pendidikan yang harus dijalankan oleh siswa ketika dilingkungan Madrasah, tujuan pembentukan pendidikan nilai humanisreligious terwujudnya kebebasan dan kemandirian belajar, terbentuknya spiritualitas, kesalehan individual dan social siswa. Sedangkan dalam proses penanaman nilai humanis religious peneliti temukan dalam bentuk *hidden* kurikulum yang dan dirancang melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya yang sudah berjalan di madrasah.

Kata Kunci: Penanaman Nilai, Humanis Religius, Madrasah Aliyah

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah yang belum dapat diselesaikan. Krisis karakter adalah masalah yang masih dihadapi masyarakat dan masih menjadi perhatian dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya kasus-kasus terjadinya pelanggaran aturan dan norma, kenakalan para remaja, dan gaya hidup yang kian menyimpang dari nilai-nilai aturan agama dan masyarakat. Sebagian besar generasi muda melanggar prinsip agama, budaya, sosial, dan lainnya. (Hibana et al., 2015)

Saat ini fenomena berdatangan dari berbagai arah, kemerosotan rasa hormat anak terhadap orang tuanya dan kemerosotan rasa hormat siswa terhadap guru, seperti kejahatan, kekerasan bahkan pembunuhan, pelecehan terhadap orang lain, kerusuhan, dan kejahatan lainnya yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Melihat keadaan seperti ini, sebagian orang mungkin pesimis dan meragukan kemampuan lembaga pendidikan, karena tingkah laku ini yang tidak manusiawi dan tidak berbudaya. (Fajar & Ajat, 2015)

Pendidikan humanis religius memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia yang “berperikemanusiaan”, yang terdiri dari “individu yang tinggi secara intelektual, gemar beramal, dan anggun dalam moral sebagai hasil dari potensi kodrati mereka, b) individu yang memahami hakikat diri mereka, dan c) individu yang memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia ini, (d) pribadi-pribadi yang menghargai dirinya sendiri sebagai manusia, (e) pribadi-pribadi yang menghargai manusia lain seperti halnya dia menghargai dirinya sendiri, (f) pribadi-pribadi yang memahami dan bersedia melaksanakan kewajiban serta hak-haknya sebagai manusia; (g) pribadi-pribadi yang mampu memanfaatkan seluruh potensi dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, (h) Pribadi-pribadi yang menyadari adanya kekuatan akhir yang mengatur seluruh hidup manusia” (Al-Fandi, 2011).

Pendidikan pada dasarnya adalah proses humanisasi (memanusiakan manusia), dan tanpa pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia sepenuhnya. Oleh karena itu, hal tersebut yang menjadi salah satu pokok alasan pentingnya menjadikan pendidikan humanis harus ada di sekolah (Sholehuddin, 2018) sedangkan orientasi religius bertujuan untuk melahirkan insan pendidikan yang mampu menjalin hubungan vertikal dengan Allah (hablumminallah) dalam posisinya sebagai Abdullah, serta dengan sesama manusia (hablumminannas) secara berkesinambungan dan seimbang. Sebab, sebagai "Abdullah", siswa hendaknya dapat dan mampu melaksanakan tanggung jawab mereka dengan baik dan benar. Dia juga percaya bahwa siswa adalah bagian dari masyarakat dalam dimensi

sosiologisnya. Oleh karena itu, siswa perlu menunjukkan kesalahan sosial mereka (Arief et al., 2011).

Pendidikan humanis religius berfungsi sebagai cara untuk menghasilkan manusia yang sempurna, yang dalam bahasa pendidikan Islam disebut sebagai muslim sempurna atau insan kamil. Paradigma pendidikan humanis religius melihat manusia secara keseluruhan. Kegiatan pendidikan humanis religius mencapai nilai-nilai tambahan selain kemampuan kognitif. Pendidikan humanis religius menggunakan proses pengisian qalbu untuk meningkatkan potensi iman demi kehidupan kemanusiaan yang substantif. Akidah (keimanan), syariah (ibadah dan muamalah), dan akhlakul karimah adalah ajaran Islam yang utuh. Keimanan yang benar akan membawa manusia ke arah yang lebih baik, tentunya dengan melahirkan budi pekerti yang luhur dan akhlak mulia. Akhlak yang mulia akan membawa manusia untuk berusaha memahami hakikat dan menggunakan ilmunya dengan benar. Ilmu yang benar akan membawa manusia ke arah kesalahan yang sesungguhnya (Arief et al., 2011).

Sebagai pendidik yang paling penting di urutan kedua setelah keluarga (sekolah), guru memiliki tanggung jawab yang hampir sama dengan orang tua: mereka harus dengan senang hati mendidik anak-anak, tanpa benci atau perasaan negatif lainnya. Ini sejalan dengan gagasan humanis religius bahwa guru tidak dibenarkan memandang anak-anak dengan sebelah mata, tidak sepenuh atau hati, bahkan memandang kemampuan mereka rendah dari siswa yang lain (Pratama, 2020).

Posisi guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, selalu menjadi perhatian publik. Posisi ini tentu menjadi sulit jika tidak disertai dengan dedikasi atau pengabdian kepada masyarakat yang tinggi, yang merupakan bentuk pengabdian kepada Allah. Karena guru adalah orang yang selalu memberi tahu orang lain, sikap dan perilaku guru harus mencerminkan nilai-nilai moral secara kemanusiaan (*Insaniyah*) yang didasarkan pada nilai-nilai luhur wahyu (*Ilahiyah*) (Pratama, 2020).

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan pendidikan di seluruh dunia. Selain itu, menurut Yuliati dan Rusdiana (2014), kegagalan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh sistem pendidikan yang tidak seimbang, di mana hanya fokus pada kecerdasan intelektual dan kecerdasan kognitif, tanpa memperhatikan aspek emosional dan spiritual. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang memanusiakan manusia, perkembangan pendidikan harus seimbang, yang mencakup aspek kecerdasan, intelektual, dan kognitif (spiritual).

Fangerlind dan Saha menjelaskan bahwa ada setidaknya dua alasan mengapa pendidikan humanis religius harus diwujudkan. Alasan pertama adalah bahwa masyarakat Indonesia sekarang dihadapkan pada kenyataan bahwa perilaku mereka, yang merupakan hasil dari pendidikan yang diberikan di Indonesia, menunjukkan tanda-tanda yang semakin jauh dari nilai-nilai budaya Indonesia (Pancasila). Alasan kedua adalah bahwa dasar filosofis Pancasila humanis religius atau humanis theologies belum mempengaruhi praktik pendidikan di Indonesia (Dardiri, 2010)

Di Kabupaten Ogan Ilir, masalah penerapan nilai humanis religius dalam pendidikan Madrasah Aliyah menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti. Empat alasan utama mengapa penelitian tentang pendidikan nilai humanis religius Madrasah Aliyah sangat penting. *Pertama*, adanya fenomena yang terjadi tentang etika siswa di wilayah Kabupaten Ogan Ilir sedikit demi sedikit menurun. *Kedua*, pendidikan nilai humanis religius tetap berfokus pada kognitif dan *ketiga*, proses pendidikan tetap berfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. *Keempat*, nilai-nilai religiusitas tampaknya belum diterapkan dalam kehidupan dan praktik di Madrasah Aliyah.

Namun demikian, beberapa Madrasah Aliyah di Kabupaten Ogan Ilir telah beradaptasi dengan dinamika perubahan sosial kemasyarakatan yang sedang terjadi, terutama dalam hal perilaku siswa yang berubah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu cara mereka melakukannya adalah dengan mengajarkan nilai humanis religius kepada siswa dilingkungan pendidikan yang mereka jalankan.

Salah satu madrasah di Ogan Ilir yang telah merespon terhadap dinamika perubahan sosial dan perkembangan siswanya adalah Madrasah Aliyah Negeri I Ogan Ilir. Peneliti menemukan bahwa pendidikan di MAN I Ogan Ilir tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga upaya untuk menanamkan nilai humanis religius dalam budaya Madrasah (Nely, personal communication, *March 22, 2022*) Peneliti juga menemukan bahwa penanaman nilai humanis religius dalam pendidikan di MA. Babussalam Payaraman Ogan Ilir dapat dicapai melalui penguatan kegiatan keagamaan di luar kelas dan melalui kultur madrasah. (Risalah, personal communication, *March 23, 2022*)

Sementara itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MA. Raudhatul Qur'an, ada upaya untuk menanamkan nilai humanis religius dalam pendidikan. Ini termasuk menanamkan budaya siswa, pola pembelajaran pesantren, dan keterampilan hidup siswa (M. M. Maulidi, personal communication, *March 23, 2022*)

Menurut pengamatan peneliti, tidak ada pendekatan khusus untuk menanamkan

nilai humanis religius dalam pendidikan di Madrasah Aliyah di Ogan Ilir, baik pada Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri maupun swasta. Dari latar belakang masalah itulah fokus dari penelitian ini adalah tentang pendidikan nilai humanis religius di Madrasah Aliyah baik Negeri maupun Swasta di Kabupaten Ogan Ilir, yang meliputi proses pendidikan yang dijalankan, strategi apa saja yang sudah diterapkan, apa implikasi pendidikan nilai humanis religius bagi pembentukan religiusitas siswa di Madrasah Aliyah di Kabupaten Ogan Ilir.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif. Merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi secara faktual dan cermat (Soewadji, 2012). Penelitian deskriptif ini diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mamud, 2011).

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini dimaksudkan adalah upaya untuk mengungkapkan secara mendalam, untuk berinteraksi dan mengeksplorasi informasi dari informan secara alami dan sederhana, dengan demikian berharap tidak muncul seperti manipulasi atau pengendalian data oleh peneliti mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan Penanaman Nilai Humanis Religius Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Ogan Ilir.

Pendekatan Penelitian

Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme lembaga, atau gejala tertentu. Berdasarkan kategori ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasus, karena meneliti pada suatu unit sosial tertentu, yaitu menganalisis tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian terkait dengan penanaman nilai humanis religius kepada siswa madrasah di kabupaten Ogan Ilir.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti lakukan untuk mendapatkan data yakni observasi langsung dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang berkenaan dengan penanaman nilai-nilai humanis religius siswa madrasah aliyah di Kabupaten Ogan Ilir, Seperti observasi atau pengamatan langsung kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan yang ada di madrasah tersebut, kegiatan-kegiatan keagamaan, program keagamaan, Tahfidz Qurán, dan pembiasaan-pembiasaan yang sudah dilakukan di madrasah tersebut, termasuk juga observasi terhadap dokumen-dokumen profil madrasah, dokumen para guru dan siswa madrasah aliyah Kabupaten Ogan Ilir, seperti Data Guru, Data Guru Yang Mengajar Pendidikan Agama Islam, Data Guru Yang Membina Kegiatan keagamaan, Data Guru Pembina Tahfidz Al-Qurán, dan data lain yang penulis anggap perlu dalam mendukung penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang dianggap menguasai dan mampu memberikan informasi yang seakurat mungkin berkenaan dengan persoalan yang dikaji.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Analisis data mencakup *reduction*, *data display* dan *data conclusion/drawing/verification* (Sukmawati *et al*, 2020).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai humanis religius yang ditanamkan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir adalah madrasah biasa, seperti madrasah lainnya di Indonesia. Mereka juga memiliki keterampilan seperti keterampilan elektro, tatabusana, dan kriya atau pertukangan. Sekolah formal ini dinaungi oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ini berlangsung selama 3 (tiga) tahun, dengan total 650 siswa.

Ada dua jurusan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir: IPA dan IPS. Kegiatan yang dilakukan di sekolah selama lima hari kerja (full day school), dan dibagi menjadi beberapa kelompok: kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan harian dimadrasah, Peneliti mengikuti hierarki jabatan dan peran

narasumber saat mengumpulkan data. Peneliti menggunakan diksi hierarki untuk menunjukkan susunan struktur pengurus Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir, yang dimulai oleh Kepala Madrasah dan diikuti oleh beberapa wakil kepala madrasah. Tidak semua yang ada di lingkungan madrasah terlibat dalam penelitian ini; sebaliknya, wakil kepala madrasah bidang humas dan kesiswaan adalah satu-satunya yang memiliki hubungan dan sumber utama untuk mengumpulkan data penelitian. Selain itu, yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, yang dianggap oleh peneliti memiliki hubungan dengan topik utama penelitian ini.

Berikut ini analisis dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber berkenaan dengan nilai humanis religius yang berhasil peneliti temukan dalam penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir :

Wawancara penelitian kami mulai dari ibu Kepalamadrasah, yang sebelumnya sudah peneliti sampaikan tentang judul disertasi mengenai tentang penanaman nilai humanis religius di madrasah aliyah kabupaten ogan ilir, dan alhamdulillah beliau memberikan respon yang positif karena penelitian tersebut sangat relevan dengan fenomena-fenomena yang ada di sekitar kita terkhusus di dunia pendidikan saat ini, kemudian peneliti meminta Ibu kepala madrasah untuk mengemukakan kegiatan-kegiatan apasaja yang ada di Madrasah ini

“sebelumnya alhamdulillah kami sangat memberikan apresiasi kepada adik, sudah menjadikan MAN 1 Ogan Ilir ini salah satu objek penelitian disertasi, penelitiannya juga sesuai dengan visi misi madrasah kita yang tidak jauh dari tujuan untuk membentuk karakter siswa kita kearah yang lebih baik atau humanis religius tadi, tadi saudara menanyakan tentang kegiatan-kegiatan disini, ada kegiatan intra dan juga ada kegiatan ekstra”. (Yulyati, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Dilihat dari hasil wawancara yang disampaikan, selanjutnya peneliti mengajukan wawancara dengan hal-hal yang bersifat umum terlebih dahulu, selanjutnya dengan perlahan pembicaraan yang berlangsung peneliti arahkan kepada sesuatu yang khusus yang berkaitan secara langsung dengan topik penelitian.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dan membahas topik utama penelitian: nilai-nilai humanis religius yang ditanamkan, metode yang digunakan madrasah untuk mencapai tujuan penanaman nilai, dan dampak dari penanaman nilai tersebut.

Kepala madrasah menjawab pertanyaan peneliti tentang penerapan nilai humanis religius sebagai berikut:

“terkait dengan kegiatan apa saja yang ada di madrasah ini ini yang tujuannya khusus untuk menanamkan nilai-nilai itu banyak sekali nilai terutama pada nilai humanis maupun religius contohnya nilai keagamaan itu melalui kegiatan rohis dan muhadhoroh, nilai kebangsaan melalui kegiatan upacara, paskibra, dan pramuka, nilai akhlakul karimah budi pekerti, sopan santun, saling menghargai, saling menghormati sesama warga madrasah, nilai persaudaraan(ukhuwah),tolong menolong, nilai islami, nilai kepedulian dan ini juga kita sebagai guru harus menjadi contoh dan teladan bagi anak didik kita”. (Yulyati, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Menurut hasil dari wawancara kepala madrasah tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan berasal dari nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, yang sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu *“Tewujudnya Sumber Daya Manusia yang Berprestasi dan Islami ”*

Menurut peneliti, pemaparan Ibu Kepala Madrasah perlu diperkuat dan ditambah dengan informasi dari orang lain. Oleh karena itu, peneliti berusaha menggali lebih dalam tentang nilai-nilai humanis dan religius yang ditanamkan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir. Beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

“Kalo mengenai nilai-nilai yang bersifat humanis religius, nilai yang mendidik anak supaya lebih menghargai manusia sesuai dengan ajaran agama Islam tentunya, yang lebih mengenal tujuan manusia diciptakan Allah itu untuk apa? Kan kita sudah tau bahwa tidak ada tujuan lain selain untuk ibadah kan, itu yang kita harapkan anak-anak kita tau akan hal itu. Contohnya kan nilai keagamaan yang diajarkan dalam kegiatan Rohis/Muhadhoroh dan yang sudah menjadi kultur madrasah kita, contohnya sholat berjamaah, Kepedulian sesama di ajarkan dalam kegiatan penggalangan dana, Akhlakul karimah, nilai empati dan simpati, saling menghargai satu sama lain” (Yulyati, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. *“nilai akhlakul karimah disini sangat di tekankan karena madrasah kita memiliki background sekolah keagamaan (Madrasah) sudah pasti akhlakul karimah harus dinomor satukan, siswa kita harus memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, saling menghargai, saling menghormati sesama warga madrasah, dan kita sebagai guru harus menjadi contoh (uswatun hasanah) bagi anak didik kita”*. (R. Fadhli, *Personal Communication*, September 9, 2023)

Selain itu, wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan hal yang sama tentang nilai-nilai humanis religius yang ditanamkan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir. Dia mengatakan bahwa nilai-nilai seperti akhlakul karimah, keagamaan, dan kepedulian sosial adalah beberapa di antaranya. Hal terlihat dari hasil wawancara:

“Kita biasakan anak-anak disini mempunyai akhlak yang baik, nilai keagamaan yang mumpuni, memiliki nilai kepatuhan yang tinggi terhadap tata tertib madrasah kita, nilai disiplin diri, nilai kepedulian” (R. Dasmie, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Peneliti menemukan dari beberapa penjelasan dari narasumber di atas bahwa nilai-nilai akhlakul karimah adalah nilai yang paling penting di madrasah. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang nilai religius yang ditanamkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir kepada siswanya, maka peneliti mengajukan pertanyaan tambahan. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Pembina kegiatan Ekstrakurikuler, tentang apasaja program ataupun kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai religius kepada siswa dan siapa saja yang menjalankan program/kegiatan tersebut ?

“di MAN 1 Ogan Ilir banyak sekali kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi religius, diantaranya kegiatan Tahfidzul Quran dan Tamyiz, yang dilakukan setiap hari dengan durasi sekitar 30 menit, yang setiap siswa diwajibkan setoran hafalan dan terjemah pada Juz 30 dan 29 kepada guru Pembina tahfidz yang ditugaskan, sedangkan siswa yang sudah memiliki kemampuan hafalan melebihi juz tersebut, maka dilakukan pembinaan khusus oleh guru yang ditugaskan secara khusus, ada juga kegiatan tentang pembiasaan sholat berjamaah, sholat sunnah dhuha di madrasah, kegiatan Muhadhoroh yang di laksanakan setiap hari jumát pagi yang dibimbing langsung oleh Pembina rohis dan guru pendidikan agama Islam dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat jum’at yang bertugaspun kita berikan kesempatan kepada siswa-siswa kita sendiri, saya kira itu”. (R. Fadhli, *Personal Communication*, September 9, 2023)

Beliau juga menambahkan “untuk kegiatan keagamaan ini, ada kaitannya dengan nilai kepedulian, contohnya setiap bulan ramadhan kita adakan kegiatan yang kita beri nama “Ramadhan Berbagi” didalamnya ada kepedulian kita terhadap siswa maupun masyarakat yang membutuhkan, disini kita akan memberikan sesuai dengan kemampuan kita yaitu dengan memberikan bantuan berupa sembako, ada juga kegiatan berbagi takjil yang dilaksanakan oleh pembina OSIM bersama anak-anak OSIM, penggalangan dana untuk keluarga besar MAN 1 Ogan Ilir yang mengalami musibah, dan peringatan Hari Besar Islam yang sering kita adakan dengan mengundang penceramah yang handal guna untuk memberikan pencerahan dan tausiyah agama yang akhirnya bisa menanamkan nilai humanis religius tadi kepada siswa-siswa kita bahkan kepada guru-guru sekalipun”. (R. Fadhli, *Personal Communication*, September 9, 2023)

Peneliti melakukan wawancara tambahan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang nilai-nilai humanis religius yang ditanamkan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu kepala madrasah tentang selain ciri khas yang dilahirkan kepada siswa madrasah ini apa lagi bu yang sesuai dengan sifat humanis dan religius tadi?

“kami disini di biasakan untuk selalu memiliki jiwa optimis, apalagi dalam hal berkompetisi, MAN ini kan sekolah yang menjadi percontohan dari madrasah aliyah swasta lainnya jadi kami harus memberikan contoh yang baik dalam hal prestasi dalam berkompetisi bisa dari kegiatan Olympiade, Kompetisi Sains Madrasah, Kegiatan Pramuka, Paskibra, OSIM dan kegiatan keagamaan contohnya Marawis, Hadroh, dan lain sebagainya

Beliau menambahkan lagi “Selanjutnya yang kita tanamkan kepada anak didik kita di madrasah, nilai gotong-royong dan kerjasama. Ini kita tanamkan kepada siswa agar mereka terbiasa bekerja sama dan saling tolong menolong, contohnya dalam kegiatan pramuka, kegiatan OSIM (Yulyati, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Peneliti menemukan bahwa nilai-nilai seperti optimisme, persaudaraan, dan kerja sama diharapkan ditanamkan kepada siswa di madrasah. Menurut peneliti, nilai-nilai ini sangat sesuai dengan sifat siswa madrasah saat ini. Mereka percaya bahwa dengan menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa, siswa akan menjadi lebih baik, diharapkan mereka dapat mengembangkan karakter yang kuat, menjadi individu yang lebih positif, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain itu, nilai-nilai ini juga dapat membantu siswa dalam memahami dan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.\

Ketika peneliti berbicara dengan wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat, mereka juga mengatakan hal yang sama. “nilai yang ditanamkan di madrasah kita ya cukup banyak, pendapat saya yaitu nilai keagamaan pasti karena kita madrasah, selanjutnya ada nilai optimis, gotong royong, saling menghargai, bertanggungjawab, cinta lingkungan (M. Abduh, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Ungkapan itu secara tidak langsung menunjukkan upaya madrasah untuk menanamkan prinsip keagamaan, kepedulian, dan akhlakul karimah, terlihat dari kegiatan-kegiatan atau pembiasaan yang sudah dilakukan diantaranya sholat dzuhur dan ashar berjamaah, kegiatan tahfidz sholat jumát dan kegiatan muhadhoroh setiap 1 minggu sekali, kegiatan hari besar Islam dan kegiatan berbagi, dengan begitu madrasah sudah berusaha dan memiliki tekad untuk mendidik siswa dengan nilai-nilai agama, kepedulian, dan akhlak yang baik. Nilai-nilai ini tercermin dalam kegiatan dan kebiasaan yang mereka jalankan.

Selain itu, wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan hal yang sama tentang nilai-nilai humanis religius yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir. Dia mengatakan bahwa nilai kepedulian sosial adalah salah satu dari nilai-nilai tersebut. Hasil wawancara menunjukkan hal ini:

“Kita biasakan anak-anak itu mempunyai akhlak yang baik, nilai keagamaan yang mumpuni, memiliki nilai kepatuhan yang tinggi terhadap tata tertib madrasah kita, nilai disiplin diri, nilai kepedulian yang terlihat dengan seringnya siswa pengurus OSIM yang melakukan mengumpulkan dana seikhlasnya dari siswa dari setiap kelasnya untuk diberikan kepada keluarga besar MAN 1 Ogan Ilir yang mengalami suatu musibah.” (R. Dasmie, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Dengan pernyataan tersebut peneliti mendapatkan penguatan tentang temuan

penelitian sebelumnya yang didapatkan dari keterangan beberapa narasumber, peneliti juga melakukan penggalan data melalui wawancara kepada wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat, tentang nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswayangberhubungan dengan nilai humanis religius.

Dari keempat nara sumber tersebut peneliti melanjutkan kepada nara sumber berikutnya. Beliau Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina ekstrakurikuler keagamaan (Rohis). Beliau menjelaskan bahwa nilai yang ditanamkan kepada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Iliryangberhubungandengannilai-nilai humanis religious yaitu nilai persaudaraan. Nilai ini mengajarkan kepada siswa tentang kebermaknaan pentingnya menjaga hubungan sesama manusia (*hablum minannas*), baik sesama siswa maupun kepada guru dan semua orang di lingkungan sekolah. Tidak sebatas dalam lingkungan sekolah saja, namun bila siswa mampu memaknai ukhuwah dalam ajaran Islam, Persaudaraan di sini lebih dekat kepada nilai keakraban yang dimiliki siswa, dan bisa di terapkan pada lingkungan di tempat mereka tinggal.

“Menurut saya, nilai persaudaraan merupakan nilai yang harus dimiliki siswa, selanjutnya nilai keakraban yang tujuannya untuk memberikan rasa ekeluargaan di antara sesama siswa, selanjutnya nilai optimis, yang tak ketinggalan ada nilai akhlakul karimah yang amat penting dan masih banyak lagi nilai-nilai yang lain.” (R. Fadhli, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Setelah peneliti menggali data dari kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah kemudian peneliti menggali data dari guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus sebagai pembina kegiatan keagamaan Rohis Putri. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pembina Rohis Putri, Beliau menguraikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dimadrasah sangatlah banyak. Namun jika nilai yang berhubungan dengan nilai humanis religius, beliau memberikan contoh nilai keagamaan, kerjasama dan tolong menolong diantara siswa ketika sedang mengikuti kegiatan pramuka, kegiatan OSIM, kegiatan UKS, Jurnalistik dan sebagainya.

“Nilai yang di biasakan di madrasah kita beragam. Baik diajarkan melalui pelajaran di kelas atau lewat kebiasaan sehari-hari di madrasah, contohnya nilai keagamaan sesuai dengan kultur yang ada di MAN 1 Ogan Ilir, Nilai kerjasama dan gotong-royong, ini juga diajarkan melalui kegiatan-kegiatan pramuka dan kegiatan OSIM dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Kalau mengenai nilai religious juga banyak misalnya nilai keagamaan, nilai cinta al qurán, nilai akhlakul karimah, nilai kebangsaan dan lain-lain.” (Muttahidah, *Personal Communication*, August 3, 2023)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir mewajibkan anak didik mereka untuk mengikuti pelajaran keterampilan yang ada, yaitu 1) keterampilan di bidang elektro, 2) keterampilan tatabusana, 3) keterampilan kriya/bidang pertukangan.

Hal ini disampaikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan

“di MAN 1 Ogan Ilir ini kitakan ada program keterampilan jadi siswa kita diwajibkan ikut, kalau sebelumnya siswa di arahkan untuk mengikuti keterampilan oleh gurunya, tapi sekarang siswa boleh memilih keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya, selain itu juga kita ada kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari, Hadroh yang bisa di ikuti oleh siswa kita, mereka juga sering di undang ke beberapa acara penting, baik itu dari pemerintahan, lembaga, masyarakat umum, untuk menampilkan kemampuannya di bidang tarian dan hadroh, yang semuanya ini bertujuan untuk memberikan bekal agar nantinya siswa dapat memanfaatkan kemampuannya setelah mereka selesai mengenyam pendidikan di MAN 1 Ogan Ilir ini. (R. Fadhli, *Personal Communication, September 9, 2023*)

Dari paparan diatas bahwasanya nilai-nilai humanis religius yang di tanamkan kepada para peserta didik MAN 1 Ogan Ilir tidak hanya pada nilai keagamaan dan akhlakul karimah saja, namun lebih dari itu, ada nilai kepedulian sosial yang sudah berjalan dengan baik, dan yang terakhir nilai keterampilan sesuai dengan kekhasan madrasah aliyah negeri 1 Ogan Ilir ini yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan aspek akademis, tetapi juga aspek sosial, moral, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir ini berusaha menciptakan generasi yang lebih baik yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademis, tetapi juga peduli terhadap sesama dan masyarakat serta memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Keterampilan ini memiliki nilai penting bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir, tergantung pada minat dan tujuan karir mereka. Berikut ini menurut peneliti beberapa alasan mengapa keterampilan-keterampilan ini sangat bermanfaat bagi siswa, *Pertama*, Keterampilan elektro penting bagi siswa yang berminat dalam bidang teknik dan teknologi. Ini bisa membantu mereka memahami prinsip-prinsip dasar teknik listrik, elektronika, dan otomasi, mengenai Peluang Karir, Lulusan Madrasah Aliyah dengan keterampilan elektro dapat mengejar karir sebagai teknisi listrik, teknisi perangkat elektronik, atau insinyur elektrik. *Kedua*, Keterampilan Tatabusana, sebagai wadah untuk mengekspresikan diri, Ini bisa menjadi sarana untuk berkreasi dan mengembangkan gaya pribadi, mengenai peluang karir kedepannya, siswa yang mahir dalam tatabusana dapat mengejar karir sebagai perancang busana, penjahit, pemilik butik, atau bahkan menjadi seorang wirausahawan di industri *fashion*.

Ketiga, Keterampilan kriya/pertukangan memungkinkan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat barang-barang kerajinan tangan. Ini juga bisa menjadi cara untuk melestarikan budaya dan tradisi,

Pengembangan Keterampilan, Keterampilan kriya/pertukangan seperti ukiran kayu, anyaman, atau pembuatan keramik dapat membantu siswa mengasah keterampilan tangan dan ketelitian, untuk peluang karir lulusan yang memiliki keterampilan kriya/pertukangan dapat mencari pekerjaan sebagai pengrajin, seniman, instruktur seni, atau menjalankan bisnis kerajinan tangan mereka sendiri.

Pentingnya bagi siswa Madrasah untuk memiliki pilihan yang beragam dalam pengembangan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat mengikuti minat dan aspirasi karir mereka dengan lebih baik. Keterampilan ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan sehari-hari di masa depan.

Proses penanaman nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir

Sedangkan mengenai nilai religius, Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir sudah berusaha menanamkan nilai-nilai kepada siswa-siswanya melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah berjalan dan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti Tahfizd Al-Qurán, Kegiatan Rohani Islam (Rohis), muhadhoroh, pramuka dan melalui tata tertib madrasah yang berlaku, karakteristik nilai religius yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Fathurrohman (2015, p. 52) bahwa ada lima macam-macam nilai religius

1. Nilai Ibadah ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari seorang hamba dengan iman dan ketaatan kepada sang kholik.
2. Nilai Rukhul Jihad berkaitan dengan semangat, pekerja keras, optimisme, dan komitmen untuk mencapai tujuan.
3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan harus diajarkan kepada anak-anak didik karena Islam menyatakan bahwa setiap orang harus dihiasi dengan akhlak yang mulia atau akhlak islami. Disiplin merupakan bagian penting dari akhlak dan menunjukkan kerja keras dan komitmen pada tujuan, mengatur diri untuk memperbaiki diri sendiri, dan berusaha untuk menghindari perbuatan yang tidak baik.
4. Nilai Keteladanan disini dimaksudkan sesuatu yang sangat penting, Seseorang dapat mengajarkan anak-anak didiknya cara berinteraksi baik dengan orang lain, misalnya keteladanan dari guru, orang tua, dan tokoh-tokoh penting dalam kehidupan siswa membantu membentuk nilai-nilai dan etika mereka. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka melihat orang-orang yang berada di lingkungan mereka, lingkungan keluargapun diyakini sangat potensial sebagai lingkungan pendidikan dengan metode keteladanan (Raharjo, 2017, p. 109). Oleh karena itu, keteladanan yang positif dapat

membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggung jawab.

Keteladanan juga dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa. Ketika mereka melihat seseorang yang sukses atau memiliki karakter yang baik, mereka mungkin terinspirasi untuk mencapai prestasi serupa atau mengikuti jejak yang sama, dalam rangka memanfaatkan manfaat keteladanan bagi siswa, penting bagi guru, orang tua untuk memberikan contoh yang positif dan konsisten dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui keteladanan yang baik, kita dapat membantu membentuk generasi yang lebih baik, lebih beretika, dan lebih kompeten secara sosial. Intinya ialah seorang pendidik harus memberikan keteladanan di mana pun dan kapan pun (Hidayat, 2015, p. 149)

Keteladanan tidak hanya dapat ditampilkan oleh orang yang ada secara fisik, tetapi juga dapat diberikan oleh orang yang keberadaannya sudah tidak ada di dunia (Chaerulsyah, 2014, p. 4), seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW, keteladanan para sahabat, keteladanan para wali Allah, keteladanan orang-orang yang saleh, keteladanan para pahlawan pejuang kemerdekaan Indonesia. Keteladanan mereka dapat dihidupkan kembali dan dihadirkan kepada peserta didik dengan bantuan para pendidik melalui metode kisah dan nasihat.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas, Amanah adalah istilah yang berarti bahwa seorang pemimpin bertanggung jawab penuh terhadap orang atau organisasi yang mereka pimpin. Dalam dunia pendidikan, semua elemen, mulai dari kepeka, tenaga pendidik, tenaga administrasi, dan lain-lain, harus memiliki rasa amanah. Sedangkan nilai ikhlas disini diartikan sebagai sesuatu yang perlu diberikan kepada anak-anak agar apa yang dia kerjakan semata-mata hanya untuk Allah dan melepaskan diri dari segala bentuk pujaan dan pujian manusia, sehingga pada akhirnya semua yang dikerjakan itu betul betul serius, fokus dan diniatkan *lillahi taála* untuk ibadah dan menggapai ridho Allah semata.

Pelaksana kegiatan penanaman nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir

Adapun yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam proses penanaman nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir adalah

1. Kepala Madrasah, sebagai pemimpin madrasah yang memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan dan strategi untuk penanaman nilai humanis religius.
2. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan yang bertanggung jawab bidang kesiswaan

dapat membantu mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang menunjang penanaman nilai religius pada siswa.

3. Guru Bimbingan Konseling, memiliki peran khusus dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa terkait dengan nilai humanis religius.
4. Guru Pendidikan Agama Islam, bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan madrasah, yang merupakan aspek penting dari penanaman nilai religius.
5. Pembina OSIM dapat membantu mengarahkan kegiatan-kegiatan siswa yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai religius dan sosial.
6. Pembina Kegiatan Rohani Islam yang bertanggung jawab atas pengembangan aspek rohani siswa, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter.
7. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler dapat membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan nilai humanis religius.
8. Wali Kelas, yang memiliki peran penting dalam mendampingi siswa sepanjang tahun pelajaran dan bisa berperan dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai humanis dan religius.
9. Dewan Guru, secara keseluruhan dapat berkolaborasi dalam merancang kurikulum dan kebijakan sekolah yang mendukung penanaman nilai humanis religius.

Semua pihak di atas menurut peneliti dapat bersinergi dengan baik dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pengembangan nilai humanis religius pada siswa.

Proses penanaman nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir

Kegiatan-kegiatan yang menunjang terhadap penanaman nilai humanis religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir, adalah

1. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan (Kultur Madrasah), meliputi : Membiasakan siswa untuk sholat dhuha di madrasah, sholat jumát, menjadi petugas sholat jumat, sholat berjamaah dzuhur dan ashar di Masjid, Kegiatan Rohis, kegiatan Tahfidzul Quran dan Tamyiz, yang dilakukan setiap hari dengan durasi sekitar 30 menit, setiap siswa diwajibkan setoran hafalan dan terjemah pada Juz 30 dan 29 kepada guru Pembina tahfidz yang ditugaskan. Sedangkan siswa yang sudah memiliki kemampuan hafalan melebihi juz tersebut, maka dilakukan pembinaan khusus oleh guru yang ditugaskan secara khusus, Kegiatan Ramadhan Berbagi, berbagi takjil, kegiatan tabligh akbar setiap perayaan Hari Besar Islam.

2. Keteladanan seluruh dewan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Ilir dalam memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswanya.
3. Kegiatan Intrakurikuler dan ekstrakurikuler, meliputi Paskibra, Rohani Islam (ROHIS), Muhadhoroh, Tahfidz Qurán, Pramuka, Palang Merah remaja (PMR) dan OSIM
4. Program Kebersihan lingkungan madrasah (Observasi, MAN 1 Ogan Ilir, Mei Agustus 2023).

D. KESIMPULAN

Penanaman nilai humanis religious di Madrasah Aliyah Kabupaten Ogan Ilir peneliti menemukan dalam sistem pendidikan *integralistik* Sedangkan dalam proses pendidikan terdapat dalam *hidden* kurikulum. Implimentasi nilai humanis religious di Madrasah Aliyah Swasta diwujudkan dalam bentuk budaya madrasah dimana ada aturandan program pendidikan yang harus dijalankan oleh siswa ketika dilingkungan Madrasah, tujuan pembentukan pendidikan nilai humanisreligious terwujudnya kebebasan dan kemandirian belajar, terbentuknya spiritualitas, kesalehan individual dan social siswa. Sedangkan dalam proses penanaman nilai humanis religious peneliti temukan dalam bentuk *hidden* kurikulum yang dan dirancang melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya yang sudah berjalan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2010). *Ideologi pendidikan Islam. paradigma humanisteosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abidin, U.K. (2016) *Humanisme pendidikan dalam pembentukan kesadaran keberagaman umat lintas agama di Lamongan* (1) 211-231
https://www.researchgate.net/publication/337218078_Humanisasi_Pendidikan_dalam_Pembentukan_Kesadaran_Keberagaman_Umat_Lintas_Agama_di_Lamongan
- Alim, M. (2011) *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amin, H. (2013) *Aktualisasi humanisme religius menuju humanisme spiritual dalam bingkai filsafat agama*, substantia, 15 (1) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4885>
- Anderson, L. W., & David R. K. (2021). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman
<https://pdfroom.com/books/a-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing-a-revision-of-blooms-taxonomy-of-educational-objectives/jndOKGMGdRq>
- Arifin, H.M. (2008)
Ilmu pendidikan Islam "Tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisiplin", Jakarta: Bumi Aksara
- Arief, A. (2011) *Pendidikan humanistik: konsep, teori, dan aplikasi praksis dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Aziz, A. (2013) *Implikasi nilai dalam proses pendidikan Islam*, Ta'allum 1 (1), 111-121,
<https://media.neliti.com/media/publications/68233-ID-implikasi-nilai-dalam-proses-pendidikan.pdf>
- Bafadal, I. (2013) *Teknik analisis data penelitian kualitatif dalam metodologi penelitian kualitatif: tinjauan teoritis dan praktis*, Malang: Lembaga Penelitian UNISMA.
- Baharuddin, K. (2007) *Filsafat pendidikan Islam, Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basri, H. (2017) *Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bostrom, N. (2002). *A History of Transhumanist Thought*, Broadbent, Lynne, and Alan Brown. *Issues in Religious Education*.
- Burhanuddin, H. (2018) *Konsep pendidikan humanis dalam Al-Qur'an*, AL Ulya: Jurnal Pendidikan Islam 3 (1)
<https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/article/view/151>
- Chaerulsyah, E. M. (2014). *Persepsi Siswa tentang Keteladanan Pahlawan Nasional untuk Meningkatkan Semangat Kebangsaan*. Indonesian Journal of History Education, 3(1), 1–5. <https://adoc.pub/persepsi-siswa-tentang-keteladanan-pahlawan-nasional-untuk-m.html>
- Dardiri, A. (2010). *Revitalisasi fungsi pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang humanis-religius*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fadlillah, M. & Khorida, L. M. (2013) *Pendidikan karakter anak usia dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fajar, D. & Sudrajat A. (2015) *Pendidikan humanis religius berbasis kultur di madrasah aliyah negeri 2 pekalongan*, Hamoni social: Jurnal pendidikan IPS 2 (2), 135-143,
<https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/oai>
- Fathurrohman, M. (2015) *Budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan, tinjauan teoritik dan praktik kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Engelke, M. (2015) *Good without God: happiness and pleasure among the humanists*. *HAU: Journal of Ethnographic Theory* 5 (3), 69–91. <https://doi.org/10.14318/hau5.3.005>.

- Gunawan, I. (2013) *Metode penelitian kualitatif, teori dan praktik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hadi, S. (2012) *Konsep humanisme Yunani kuno dan perkembangannya dalam sejarah pemikiran filsafat*. *Fakultas filsafat Universitas Gadjah Mada* 22,(2) <https://doi.org/10.15642/JIIS.2017.11.1.125-144>.
- Hakim, L. (2012), *Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar Islam terpadu al-muttaqin kota Tasikmalaya*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 10(1), https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=O-B3eJYAAAAAJ&citation_for_view=O-B3eJYAAAAAJ:YOwf2qJgpHMC
- Hardiman, F.B. (2012) *Humanisme dan sesudahnya*, Jakarta :Prima Grafika
- Haryanto. A. (2017). *Desain pembelajaran yang demokratis dan humanis*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hibana, K, A. S & Sutrisno. (2015) *Pengembangan pendidikan humanis religius di madrasah*, *Jurnal pembangunan pendidikan : Fondasi dan aplikasi*, 3 (1), 19-30, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- Hidayat, N. (2015). *Metode keteladanan dalam pendidikan Islam*. *Ta'allum*, 3 (2), 135–150. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/taalum/article/view/349>
- Idi,A. (2015). *Etika pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ismail, F. (2014) *Evaluasi pendidikan*. Palembang : Tunas Gemilang Press
- Ismail, F. (2018) *Statistika*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Johnson,E.B. (2010). *CTL:Contextualteaching&learning,Menjadikankegiatan-mengajarmengasyikkandanbermakna*. Bandung:Kaifa
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2014) *Al-Quránul Karim terjemah dan tajwid*. Jakarta: Az-Ziyadah.
- Khasinah, S. (2013) *Hakikat manusia menurut pandangan Islam dan barat*, *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, XIII (2) 296-317 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/480/398>
- Kholil, A. (2021) *kolaborasi peran serta orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam secara daring*, *Jurnal pendidikan guru*, 2 (1), 88-102, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/download/191/209/775>
- Kurniawan, S. (2014) *Pendidikan karakter konsep dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, yogyakarta: ar-ruzz media.
- Kusnoto, Y. (2017), *Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada satuan pendidikan*, *Sosial Horizon : Jurnal pendidikan social* 4 (2) <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/675/632>
- Luthfiah, Rifa dan Ashif Az Zafi. (2021). *Penanaman nilai karakter religius dalam perspektif pendidikan islam di lingkungan sekolah ra hidayat us shibyan Temulus*. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 517 <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3576/2309>
- Maragustam (2010) *Mencetak pembelajar menjadi insan paripurna Cet.I*. Yogyakarta: Nuhu Litera.
- Maslow, A. H., & Robert, F. (1987). *Motivation and personality*. 3rd ed. New York: Harper and Row
- Masruri (2010). *Negatif learning*, Solo: Era Adicitra Intermedia.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'ammara, A. (2019). *Pendidikan karakter "strategi internalisasi nilai dan kajian teoritis"*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Muhammad, A. (1990). *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. VII. Kairo: Muassasah Daaral-Hilal
- Muhayyat, I. (2017). *The role of mushola jabal nur in strengthening aqidah Islamiyah and mental improvement society*, 1 (1), 118-141 <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/8/7>
- Muijs, D. & David, R. (2018). *Effective Teaching Evidence and Practice*. 4th edition. London: Sage Publications https://books.google.co.id/books?id=apc3DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Musbikin, I. (2021). *Tentang pendidikan karakter dan religius dasar pembentukan karakter*. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media
- Murchland, B. (2019). *Humanisme dan kapitalisme "kajian pemikiran moralitas dan etika ekonomi"*. Yogyakarta: Basabasi
- Sholikah, M., Suhadi & Ulfah, Y. T. (2023). *Peran profesionalitas guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religious siswa sekolah menengah pertama al Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2022/2023*, Iqra': Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman 18 (2) 137-145 <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/view/3931/3001>
- Sukmawati, A., Basri, H.M., & Akhir, M. (2020). *Pembentukan Karakter berbasis keteladanan guru dan pembiasaan murid sit al biruni jipang kota Makassar, Education and human development journal* 5 (1) 91-99 <http://repo.uinsatu.ac.id/14073/6/BAB%20III.pdf>
- Syeikh, A. K. (2018). *Rekonstruksi makna dan metode penerapan amar ma'ruf nahi munkar berdasarkan Al-qur'an*, Al-Idarah: Jurnal dan administrasi Islam, 2 (2) 1-22 <https://core.ac.uk/download/pdf/228451279.pdf>
- Stern, D. T., (2008), *Teaching humanism, perspective in biology and medicine* <https://www.semanticscholar.org/paper/Teaching-Humanism-Stern-Cohen/7771c26056b03eda09a2db8d42d4e62cbfd84818>
- Sugiyono (2012). *Metode penelitian kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukino, E. & Agus M. (2020). *Pendekatan humanistik-religius dalam pembelajaran fikih di madrasah aliyah Negeri 3 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia*, DAYAH: Journal of Islamic education 3 (2), 169-193, <https://core.ac.uk/download/pdf/327102145.pdf>
- Sukitman T. (2016). *Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter)*, JPSD : Jurnal pendidikan sekolah dasar 2 (2), <https://media.neliti.com/media/publications/71271-ID-none.pdf>
- Suyanto, (2010). *Pendidikan karakter teoritis dan aplikasi*, Jakarta: Rinika Cipta.
- Syukur, A. *Studi Akhlak*. 1sted. Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Sholehuddin, 2018, *Humanisasi pendidikan; meneguhkan sisi kemanusiaan dalam proses pembelajaran*, 1 (2), 73-87, <https://media.neliti.com/media/publications/339674->

humanisasi-pendidikan-meneguhkan-sisi-ke-1f7a00d2.pdf

Tanireja, T. (2009) *Pendidikan kewarganegaraan*, Bandung : Afabet.

Untari, L. (2016). An Epistemological review on humanistic education theory. *Jurnal Bahasan Sastra* (1), 59–72.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/leksema/article/view/26>

Wiltarsan, A., Darmiany & Jaelani, A.K. (2023) *Strategi guru dalam mengembangkan karakter religius peserta didik kelas vi di SDIT Imam Bukhori Dompu tahun ajaran 2022/2023*, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8 (1), 4621-4635
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7948/3345>

Yuliati, Q.A., & Rusdiana. (2014). *Pendidikan nilai, kajian teoritis dan praktik di sekolah*. I. Bandung: CV Pustaka Setia